

Tawuran di Tanah Abang, 7 Pemuda Ditangkap

TANGSEL (IM) - Tawuran pecah di kawasan Jalan RM Margono, Kebon Melati, Tanah Abang Jakarta Pusat, Minggu (31/10) dini hari. Polisi mengamankan 7 pemuda.

Dalam video yang beredar di media sosial, tampak sejumlah pemuda berkumpul dan menutup ruas Jalan RM Margono tak jauh dari Shangri La Hotel. Setelah massa semakin banyak, para pemuda yang berasal dari dua kelompok berbeda itu saling menyerang di tengah jalan tersebut.

Para pengendara pun tak bisa melintasi Jalan RM Margono karena terhalang oleh aksi tawuran itu. Tak lama kemudian, petugas kepolisian datang ke lokasi kejadian dan langsung melera tawuran dua kelompok pemuda tersebut. Dalam keterangan video, disebutkan bahwa para pelaku membawa

sejumlah senjata tajam dalam tawuran yang terjadi pukul 03.45 WIB itu.

Kapolsek Tanah Abang AKBP Singgih Hermawan mengatakan, terdapat tujuh orang yang ditangkap petugas saat pembubarisan tawuran di Jalan RM Margono.

"Iya benar, subuh diamankan tujuh orang pemuda, sedang dalam pemeriksaan. Ada dua yang di bawah umur," ujar Singgih saat dikonfirmasi, Minggu (31/10).

Dari tangan para pelaku, kata Singgih, petugas mendapati rantai bekas sepeda motor yang diduga dipakai untuk tawuran. Kini, ketujuh pemuda tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Polsek Tanah Abang.

"Eggak ada senjata tajam, adanya rantai motor yang dibawa satu orang, sedang dalam pemeriksaan," ucapnya. • **lus**

Langgar Prokes, Pesta Halloween di Bekasi Dibubarkan Polisi

BEKASI (IM) - Polres Metropolitan Bekasi Kota membubarkan pesta halloween di dua lokasi pada Sabtu (30/10) malam. lantaran melanggar protokol kesehatan (prokes) Covid-19 dengan menimbulkan kerumunan.

Lokasi pertama pesta yang dibubarkan di Omma Restaurant, Jalan Raya Pekayon, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Lokasi kedua di Tiffany Club and Lounge di Cibubur, Kecamatan Jatisampurna. Warga yang datang ke pesta itu pun didata dan diminta keterangannya.

Kabagops Polres Metro Bekasi Kota, Kopol Agus Rohmat, memastikan pesta yang dilakukan di dua tempat tersebut melanggar prokes. Selain jumlah pengunjung berjubel, restoran tersebut juga telah melewati jam operasional sebagaimana PPKM level 2.

Agus mengatakan, pihaknya rutin menggelar razia prokes. Saat sedang berpatroli, petugas mendapati informasi adanya pesta yang tidak mengindahkan proto-

kol kesehatan dan berkerumun. Kemudian petugas menindaklanjutinya dengan melakukan pengecekan.

Saat tiba di lokasi, kata Agus, petugas terkejut mendapati masyarakat sedang berpesta tanpa mengedepankan protokol kesehatan. Hasilnya, pesta tersebut langsung dibubarkan dengan peringatan keras.

"Mereka sudah melewati batas waktu hingga pukul 00.00 WIB," ucapnya.

Selain itu, ia melanjutkan, pihaknya mengecek beberapa tempat lainnya yang disinyalir menggelar pesta serupa. Untuk itu, Agus memberikan peringatan keras kepada manajemen kafe yang melanggar protokol kesehatan dan masih membandel.

"Kita lakukan peneguran secara lisan, kalau memang mereka membandel lagi kita lakukan tindakan yang lebih tegas dengan melakukan penyegelan," ucapnya.

Pesta tanpa prokes dibubarkan bukan kali pertama dilakukan petugas, namun sudah beberapa terjadi di lokasi tersebut. • **mar**



IDN/ANTARA

WAKSINASI COVID-19 DI KUPANG

Seorang pelajar menerima suntikan vaksin Covid-19 dosis kedua yang digelar oleh Humas Polda NTT dalam rangka memperingati HUT ke-70 Humas Polri di Kota Kupang, NTT, Sabtu (30/10). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bagi pelajar di kota itu dalam rangka mempercepat capaian vaksinasi karena sampai Sabtu (30/10) capaian vaksinasi di Kota Kupang baru mencapai 3,16 persen dari total sasaran 582.844 orang.

Dilarang Curi Sawit, Tiga Satpam Ditembak Warga Suku Anak Dalam

JAMBI (IM) - Tiga orang pegawai satuan pengamanan (Satpam) di salah satu perusahaan di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Jambi, ditembak oknum warga Suku Anak Dalam (SAD). Penembakan tersebut diduga karena korban melatag SAD mencuri buah sawit di area perusahaan.

Kapolres Sarolangun AKBP Sugeng Wahyudiono saat dihubungi mengakui adanya peristiwa tersebut. Dia mengatakan, penembakan ini bermula, saat warga SAD dilarang pihak Satpam perusahaan agar warga SAD tidak mencuri kelapa sawit.

"Informasinya ada oknum SAD melakukan pencurian buah kelapa sawit di area perusahaan. Selanjutnya, Satpam sesuai dengan tugas dan SOP melarang mereka melakukan tindak pencurian," ungkap Sugeng, Minggu (31/10).

Diduga warga SDA tidak terima atas larangan Satpam perusahaan kebebasan sawit tersebut. Beberapa hari kemudian, warga SAD tersebut datang kembali dan langsung melakukan penembakan Satpam perusahaan.

"Hari Rabu yang lalu peris-

tiwanya, tanggal 28 Oktober itu datang kembali ke lokasi pos satpam dan melakukan hal-hal yang kurang dibenarkan secara hukum," tandas Sugeng.

Ironisnya, puncak dari kejadian tersebut, terjadi pada Jumat 29 Oktober 2021 lalu, warga SAD yang mungkin karena tidak terdapat penghasilan lain kemudian melakukan penembakan terhadap tiga orang satpam perusahaan.

"Dia melakukan penembakan saat ada patroli satpam perusahaan yang melintas di lokasi mereka mengambil buah kelapa sawit tersebut," tukasnya. Atas kejadian ini, untuk langkah lebih lanjut pihaknya akan mengambil tindakan sesuai dengan prosedur.

"Pertama tentu yang namanya kita berhadapan dengan SAD ini, kita melakukan langkah-langkah yang menyesuaikan dengan kondisinya," jelas Sugeng.

Namun ia memastikan, pihaknya akan tetap melakukan upaya hukum sesuai aturan yang berlaku. "Kita akan tetap melakukan langkah upaya hukum sesuai dengan aturan, namun tetap dengan persuasif," tegas Kapolres. • **lus**

12 | PoliceLine



IDN/ANTARA

BHAYANGKARA MURAL FESTIVAL

Kapoli Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (ketiga kanan) didampingi Kadiv Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono (kanan) meninjau Bhayangkara Mural Festival 2021 di Lapangan Bhayangkara Mabes Polri, Jakarta, Sabtu (30/10). Lomba mural terkait kritikan terhadap Polri tersebut memperebutkan Piala Kapoli serta diikuti 80 peserta terpilih dari tingkat Polda dan wilayah Jabodetabek.

Bhayangkara Mural Festival 2021 Dianggap sebagai Sinyal keterbukaan Polri

Bayangkara Mural Festival 2021 merupakan salah satu upaya Kapoli Jenderal Listyo Sigit Prabowo menjadi Polri tidak menjadi lembaga yang anti kritik dari masyarakat.

JAKARTA (IM) - Ketua Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia (RI) Herman Herry menyebut Bhayangkara Mural Festival 2021 sebagai sinyal keterbukaan Kepolisian Republik Indonesia (Polri).

Menurutnya, festival tersebut merupakan salah satu upaya dari Kapoli Jenderal

Listyo Sigit Prabowo untuk membenahi institusi yang dipimpinnya. Ia berharap, perbaikan tersebut tidak berhenti pada kegiatan simbolik semata, tetapi juga jadi momentum untuk membawa Polri kembali pada khitahnya sebagai institusi yang berasal dan bekerja untuk masyarakat.

"Festival mural menjadi

simbol bahwa Kapoli tidak tutup telinga terhadap suara publik. Kita tahu, seni mural kerap menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik sosial. Lewat festival mural tersebut, Kapoli ingin memperlihatkan jika lembaga yang tidak gerah terhadap kritik sosial," ujar Herman dalam keterangan tertulis yang diterima wartawan, Minggu (31/10).

Herman mengaku sangat mengapresiasi upaya Kapoli tersebut. Menurutnya, upaya tersebut menunjukkan jika Polri siap berperan aktif dan ingin menjadi institusi yang mampu menjamin kebebasan berekspresi dan sesuai dengan

amanah konstitusi.

"Tentu kami semua berharap seluruh jajaran kepolisian dapat membaca sinyal dari Kapoli ini. Beliau (Kapoli) ingin membawa Polri menuju institusi yang berorientasi pada kepentingan publik serta terciptanya keamanan dan penegakan hukum," katanya.

Perbaikan yang hendak dicapai oleh Kapoli, lanjut Herman, diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, Herman dan seluruh anggota Komisi III DPR RI juga siap mendukung penguatan sistem pengawasan internal Polri. Hal tersebut bertujuan agar berbagai masalah yang pernah terjadi sebelumnya tidak terulang kembali.

"Selain kegiatan simbolis seperti festival mural, Kapoli tentu harus memastikan semua jajaran di bawahnya turut bergerak ke arah perubahan yang sama. Hal ini sudah ter-

lihat dengan tindakan tegas sejumlah pimpinan kepolisian di daerah terhadap anggota yang nakal," jelas Herman.

Herman berharap hal itu terus dilakukan agar masyarakat yakin bahwa Polri benar-benar serius dalam berbenah. Herman juga mengingatkan kepada masyarakat untuk terus aktif memberikan kritik yang konstruktif bagi kepolisian.

Menurutnya, hal tersebut juga merupakan bentuk dukungan agar institusi tersebut menjadi semakin baik.

"Seperti saya katakan, festival mural ini menjadi cara Kapoli memperlihatkan bahwa institusi yang dipimpinnya tidak alergi terhadap kritik dari masyarakat. Saya mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengawal arah perubahan di Polri ini dan tetap proaktif dalam memberikan kritik yang konstruktif terhadap Polri," kata Herman. • **lus**

Sopir Mobil Pelat Merah yang Diduga Halang-halangi Ambulans Diperiksa Polisi

KLATEN (IM) - Polisi telah memeriksa sopir mobil pelat merah yang diduga menghalang-halangi mobil ambulans yang sedang mengangkut pasien kecelakaan di Klaten. Selain itu, polisi juga sudah meminta keterangan sejumlah saksi.

"Ada tiga orang yang sudah diminta keterangan. Mereka antara lain sopir ambulans, sopir mobil pelat merah dan perekam video kejadian tersebut," terang

Kasi Humas Polres Klaten Iptu Abdillah kepada wartawan, Minggu (31/10).

Abdillah masih irit bicara soal hasil pemeriksaan ketiga saksi itu. Pihaknya menyebut progress kasus tersebut akan diungkap awal pekan depan.

"Tiga orang tersebut diminta keterangan selama satu jam. Hasilnya apa, Senin (1/11) besok ada penjelasan masalah tersebut di Mapolres," terang Abdillah.

Sebelumnya diberitakan, peristiwa mobil pelat merah menghadang mobil ambulans pengangkut pasien kecelakaan di Jalan Pemuda Selatan, Klaten, viral. Belakangan pemilik mobil berpelat merah yang viral menghadang ambulans membawa pasien kecelakaan itu diketahui milik Dinas Kesehatan Klaten.

"Menurut informasi rekan-rekan yang mobil AD 9502 OL di OPD Dinkes. Karena banyak pergantian pelat nopol OPD, jadi pengecekan tidak cepat," ungkap Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Pemkab Klaten, M Himawan Purnomo saat diminta konfirmasi pada Sabtu (30/10).

Terpisah, Asisten Tata Pemerintahan dan Kesra Pemkab Klaten, dokter Roni Roekmito mengungkap mobil itu inventaris milik pejabat eselon 3. Namun, saat peristiwa itu terjadi mobil itu bukan dikemudikan pemiliknya.

"Mobilnya pejabat eselon 3. Hanya pada saat kejadian itu pengemudinya yang pegang, bukan pejabatnya," terang Roni, Minggu (31/10).

Berdasarkan catatan Pemkab Klaten, mobil yang menghadang ambulans itu ternyata mobil inventaris pejabat eselon 3.

"Mobilnya pejabat eselon 3. Hanya pada saat kejadian itu pengemudinya yang pegang, bukan pejabatnya," ungkap Asisten Tata Pemerintahan dan Kesra Pemkab Klaten, dokter Roni Roekmito, Minggu (31/10).

Roni menyebut saat kejadian mobil pelat merah itu bukan digunakan dalam

rangka kedinasan. Dia menyebut kala itu mobil itu baru selesai digunakan dari lokasi monitoring dan evaluasi program.

"Jadi saat kejadian itu mobil baru saja pulang dari kegiatan monitoring program. Tujuannya mau balik kantor yang berada di kanan jalan," imbuh Roni.

Roni menerangkan pihaknya sudah meminta dinas terkait untuk memberikan klarifikasi ke masyarakat. Pihaknya pun meminta penge-mudi mobil tersebut juga dibina.

"Kadinkes sudah saya minta untuk memberikan klarifikasi ke publik. Termasuk memberikan pembinaan kepada karyawan yang bersangkutan (sopir)," tambah Roni.

Sopir ambulans, Rudi Kristiyadi (21) menyebut peristiwa itu terjadi Jumat (29/10) sekitar pukul 14.00 WIB. Dia menyebut penge-mudi mobil berpelat merah itu bahkan tidak membuka kaca jendela ketika dia hampir usai menghadang laju ambulansnya.

"Saya tanya pada sopirnya, paham prioritas tidak, tidak dijawab. Saya ulangi lagi, juga tidak dijawab, tidak mau membuka kaca mobil, diam saja lalu pergi," kata Rudi kemarin. • **lus**



IDN/ANTARA

FESTIVAL MURAL BHAYANGKARA DI SUMSEL

Sejumlah polisi wanita berfoto di depan hasil karya pemenang yang mewakili Sumsel di ajang Festival Mural Bhayangkara tingkat nasional di Palembang, Sumsel, Sabtu (30/10). Festival mural yang diselenggarakan di seluruh Indonesia ini bertujuan untuk menunjukkan dukungan institusi Polri terhadap seni mural yang sering digunakan sebagai medium kritik sosial.

Kapolda Metro Jaya Evaluasi Tim Raimas Backbone dan Tim Jaguar

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran akan mengevaluasi tim patroli Pengurai Massa (Raimas) seperti Tim Raimas Backbone Polres Jaktim hingga Tim Jaguar Polresta Depok

Tim Jaguar ini dibentuk untuk menguatkan anggota Polsek dalam melakukan upaya paksa. Di samping itu, Tim Jaguar juga berfungsi sebagai tim insidental yang dapat diturunkan ke lapangan sewaktu-waktu ketika masyarakat membutuhkan bantuan polisi melalui aplikasi Halopolisi dan panic button

Tim Jaguar menjadi salah satu tim andalan Polresta Depok. Tim inilah yang setiap saat pagi dan malam menjaga keamanan Kota Depok dari ancaman kriminalitas dan ketertiban umum.

Tim Jaguar ini bukan untuk gaya-gayaan saja. Tetapi, tim yang berada di bawah Satuan Reskrim Polresta Depok ini benar-benar diturunkan ke lapangan untuk melakukan penindakan terhadap pengganggu keamanan.

Menghadapi ancaman kriminalitas ini, tim Jaguar tentunya harus punya kemampuan taktikal dalam menghadapi lawan. Untuk memaksimalkan kemampuan tersebut, tim Jaguar ini dibekali pelatihan khusus yang mirip-mirip dengan tim Detasemen Khusus Anti-Terror 88 Polri.

Salah satunya adalah pelatihan close quarter battle (CQB). Teknik ini digunakan untuk pertempuran jarak dekat di luar ataupun di dalam sebuah ruangan.

"Sebetulnya pelatihan CQB ini dibenarkan ke semua anggota kepolisian, bukan cuma ke Densus. Kalau Densus pelatihannya lebih berat lagi, karena mereka bertempur dengan kelompok bersenjata api," ujar Kapolresta Depok Kombes Herry Heryawan, Senin (14/8) lalu.

Raimas Backbone

Sementara itu, Raimas Backbone sendiri merupakan tim pengurusi massa (Raimas). Nama Raimas Backbone mengadopsi Sabhara Backbone yang sudah lebih dahulu terbentuk.

Raimas Backbone dibentuk sejak 2017. Lebih dikenal publik sebagai kelompok polisi yang kerap berpatroli menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Jakarta Timur, khususnya pada malam hari.

Raimas Backbone ini sama halnya dengan Tim Jaguar Pol-

resta Depok, Tim Tiger Polres Jakarta Utara atau tim-tim serupa di Polres-Polres lain. Raimas Backbone kian populer di media sosial, di mana subscriber YouTube-nya sendiri mencapai 1,3 juta lebih.

Ketika berpatroli, Raimas Backbone sering kali bersentuhan langsung dengan pihak-pihak pengganggu ketertiban hingga pelaku kejahatan.

Aksi-aksi Raimas Backbone juga sudah banyak didokumentasikan dan dipublikasikan lewat media sosialnya seperti di Instagram dan YouTube Raimas Backbone. Bahkan kiprah memberantas aksi-aksi kejahatan, seperti tawuran, peredaran narkoba, penjambratan, hingga pembegalan, tim ini telah eksis di beberapa program televisi swasta di Tanah Air.

Fadil mengatakan tim patroli akan diberi pelatihan secara khusus agar tidak sukanya ketika melakukan penindakan dan tetap berpegang pada SOP.

"Saya rencananya akan mengumpulkan seluruh Raimas atau patroli roda dua nanti akan saya sprint-kan, saya akan berikan pelatihan khusus, saya akan siapkan helmnya, senjatanya. Kemudian kami juga akan siapkan SOP-nya juga," kata Irjen Fadil di sela pembukaan Kapolda Cup 2021 di Polda Metro Jaya, Jakarta, Sabtu (30/10). "Supaya jangan ada lagi ada Jaguar, Kobra, apalagi itu tim ketupat sayur, tim lele apa itu macam-macam. Akhirnya dia tumbuh berkembang sendiri suka-sukanya dia," ujarnya.

Ofadil Imran menyadari hal ini terjadi karena kesalahan pihaknya sendiri karena tidak membekali tim patroli ini dengan pelatihan khusus.

"Nah, saya minta, ini salah kita juga karena tidak latihan mereka, tidak mendidik mereka, tidak membuat spek mendasar kemampuan dan spek peralatan," katanya. Fadil Imran menyadari betul pentingnya tim patroli, namun harus dibarengi dengan SOP yang berlaku agar tidak menimbulkan citra negatif terhadap institusi Polri. Pekan depan, ia akan mengumpulkan anggota Sabhara untuk dilatih kemampuannya sebagai penjaga malam Jakarta.

"Minggu depan saya mau berpatroli tim Sabhara ini biar dia menjadi kelelawar di malam hari. Dia tugasnya hanya jam 10 malam sampai 5 subuh, muter-muter mengamankan Ibu Kota," katanya. • **lus**